

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1. Analisis Data Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2009-2010 yang dipilih dengan *Purposive Sampling Method*. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pada bab III, diperoleh jumlah sampel sebanyak 37 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2010 dengan observasi sebanyak 74. Ringkasan prosedur pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Prosedur Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Tahun 2009-2010
1	Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun	146
2	Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut 2009-2010	136
3	Perusahaan manufaktur yang mengalami laba negatif, tidak memiliki dewan komisaris independen 2009-2010	(99)
4	Jumlah perusahaan	37
5	Jumlah Observasi (37 x 2 tahun)	74

4.1.2. Deskripsi Hasil Penelitian

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah asimetri informasi dan pengungkapan laporan keuangan, sedangkan variabel terikatnya adalah manajemen laba yang dihitung dengan menggunakan *Modified*

Jones Model. Adapun statistik deskriptif variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DA	74	-,19724	,41638	,0119019	,09804565
SPREAD	74	-17,51152	74,28571	1,9517822	10,32303860
IP	74	,81081	1,51351	1,0777939	,19540482
Valid N (listwise)	74				

Sumber : Hasil Output SPSS Seri 15

Dari Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa manajemen laba (DA) memiliki nilai minimum -0,19724, nilai maksimum 0,41638, rata-rata 0,0119019 dan standar deviasi sebesar 0,09804565. Dari statistik deskriptif di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *discretionary accrual Modified Jones Model* pada perusahaan manufaktur bernilai positif, yang dapat diartikan bahwa terdapat indikasi manajemen laba dengan cara menaikkan laba.

Dari Tabel di atas juga menunjukkan bahwa asimetri informasi (SPREAD) memiliki nilai minimum -17,51152, nilai maksimum 74,28571, nilai rata-rata 1,9517822, dan standar deviasi sebesar 10,32303860. Tidak adanya *spread* yang bernilai 0 (nol) menunjukkan bahwa asimetri informasi terjadi di semua perusahaan sampel.

Indeks pengungkapan (IP) memiliki nilai minimum 0,81081, nilai maksimum 1,51351, rata-rata 1,0777939, dan standar deviasi sebesar 0,19540482. Dari nilai rata-rata pengungkapan hasil statistik

deskriptif pada table 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah mengungkapkan cukup informasi mengenai perusahaannya ke pihak luar.

4.1.3. Analisis Data

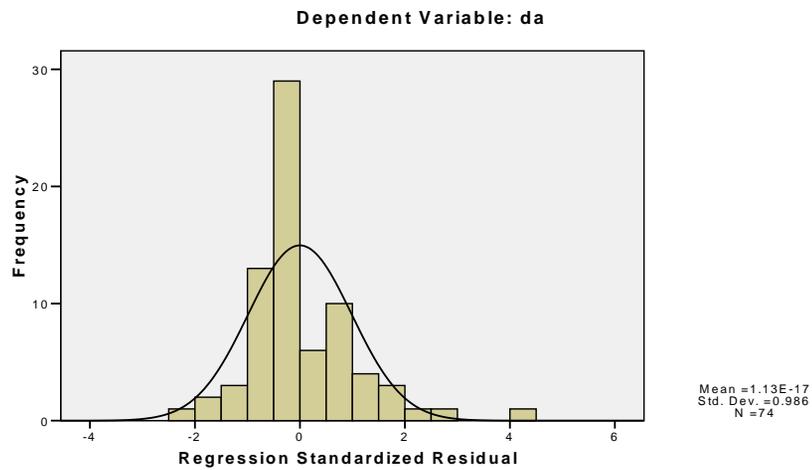
1. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda dapat dikatakan sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan asumsi klasik. Ada empat uji asumsi yang akan dilakukan yaitu antara lain sifat-sifat normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, serta heteroskedastisitas..

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas yang berupa histogram dan normal probability plot disajikan sebagai berikut:

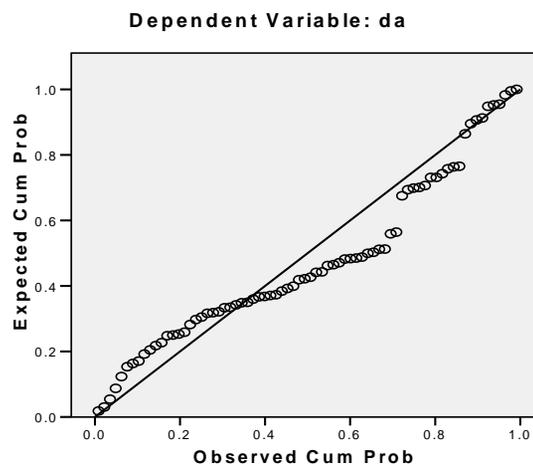
Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas – Histogram



Sumber : Hasil Output SPSS

Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas – Normal Probability Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil Output SPSS

Dari grafik histogram terlihat bahwa residual memiliki distribusi yang normal (tidak melenceng ke kiri maupun ke kanan). Sedangkan dari grafik *normal probability plot* terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan hasil analisis grafik di atas dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk melihat ada atau tidaknya gejala autokorelasi, maka digunakan uji Durbin-Watson (DW) dengan kriteria:

1. Jika nilai DW terletak antara batas atas (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi
2. Jika nilai DW lebih rendah dari batas bawah (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol, berarti ada autokorelasi positif
3. Jika nilai DW lebih besar dari $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif

4. Jika nilai DW terletak di antara batas (du) dan batas bawah (dl), atau DW terletak di antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Hasil uji autokorelasi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,158(a)	,025	-,003	,09817053	2,059

a Predictors: (Constant), IP, SPREAD

b Dependent Variable: DA

Tabel 4.3 diatas menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 2,059. Dengan variabel bebas dua dan jumlah pengamatan 74, maka diperoleh nilai tabel dl =1,568 dan du=1,679, sehingga 4-dl = 2,432 dan 4-du = 2,321 . Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, nilai Durbin-Watson berada di antara du dan 4-du yang berarti bahwa tidak terjadi autokorelasi pada persamaan regresi.

c) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji Multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai tolerance value

mendekati 1 dan nilai VIF disekitar 1 dan tidak melebihi 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
SPREAD	0,974	1,027	Nonmultikolinearitas
IP	0,974	1,027	Nonmultikolinearitas

Sumber: Hasil Analisis Data SPSS

Hasil perhitungan tabel 4.4, nilai tolerance sebesar 0,974 mendekati 1 dan mempunyai nilai VIF sebesar 1,027 di sekitar angka 1 dan tidak melebihi 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antarvariabel bebas dalam model regresi.

d) Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spaerman, yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih besar dari 0,05 maka persamaan regresi tersebut terbebas dari heteroskedastisitas. Ringkasan hasil pengujian asumsi heteroskedastisitas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Bebas	R	Sig	Keterangan
SPREAD	0,000	0,998	Bebas Heteroskedaktisitas
IP	-0,096	0,514	Bebas Heteroskedaktisitas

Sumber: hasil analisis data SPSS

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa variabel bebas asimeri informasi (SPREAD) dan pengungkapan laporan keuangan (IP), terbebas dari asumsi heteroskedastisitas karena nilai signifikansi hasil korelasi lebih besar dari 0,05.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah setiap persamaan memenuhi uji asumsi klasik dan terbebas dari normalitas, autokorelasi, multikolinieritas, dan memenuhi uji heterokedastisitas, maka selanjutnya akan dilakukan uji hepotesis dengan menggunakan metode regresi linier berganda.

Pada penelitian ini, analisis regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS *for windows* seri 15 untuk menguji pengaruh asimetri informasi dan pengungkapan laporan keuangan terhadap praktik manajemen laba. Secara umum, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah apakah asimetri informasi dan pengungkapan laporan keuangan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Apabila model regresi telah didapatkan, selanjutnya

akan dilakukan pengujian hipotesis yaitu apakah asimetri informasi dan pengungkapan laporan keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba baik secara simultan maupun parsial. Hipotesis tersebut akan dibahas selanjutnya dalam uji F dan uji t.

Berdasarkan hipotesis yang diajukan di atas dan seperti model persamaan yang disebutkan pada bagian model analisis, model yang digunakan untuk melihat pengaruh asimetri informasi dan pengungkapan laporan keuangan terhadap praktik manajemen laba adalah sebagai berikut:

$$DA = \alpha + \beta_1 \text{SPREAD} + \beta_2 \text{IP} + \epsilon$$

Keterangan:

DA : *discretionary accruals*

SPREAD : proksi asimetri informasi

IP : pengungkapan laporan keuangan

α : konstanta

β_1, β_2 : koefisien regresi

ϵ = *error estimate*

Ringkasan hasil perhitungan regresi dengan bantuan program

SPSS *for windows* seri 15 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Ringkasan Hasil Perhitungan Regresi

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,044	,066		-,674	,503
	SPREAD	,001	,001	,140	1,179	,242
	IP	,050	,060	,099	,833	,407

a Dependent Variable: DA
Sumber: Hasil Analisi Data SPSS

Persamaan regresi dari hasil analisis di atas adalah:

$$DA = -0,044 + 0,001 \text{ SPREAD} + 0,50 \text{ IP} +$$

Adapun hasil model regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Konstanta ()

Nilai konstanta () adalah sebesar -0,044 artinya jika variabel bebas SPREAD dan IP = 0, maka nilai variabel terikat akan bernilai sebesar -0,044. Dengan kata lain apabila asimetri informasi dan kelengkapan pengungkapan tidak memberikan pengaruh maka *cumulative abnormal return* akan bernilai sebesar -0,044, dimana tanda negative disini menunjukkan manajemen laba dengan cara menurunkan laba (*income decreasing*).

b. Koefisien regresi (i)

Nilai koefisien regresi variabel asimetri informasi (SPREAD) adalah sebesar 0,001 artinya jika variabel SPREAD berubah satu satuan, maka DA akan berubah sebesar 0,001. Tanda positif pada nilai koefisien regresi tersebut menandakan hubungan yang searah antara DA dan SPREAD, artinya apabila asimetri informasi meningkat, maka manajemen laba juga semakin meningkat.

Nilai koefisien regresi variabel indeks pengungkapan (IP) adalah sebesar 0,050 artinya jika variabel IP berubah satu satuan, maka DA akan berubah sebesar 0,050. Tanda positif pada nilai koefisien regresi tersebut menandakan hubungan yang searah antara DA dan IP, artinya apabila pengungkapan meningkat, maka manajemen laba juga akan semakin meningkat.

3. Koefisien Korelasi Simultan

Koefisien korelasi (R) sebesar 0,158 menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu sebesar 15,8%. Koefisien R yang bernilai positif menunjukkan pengaruh hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat adalah searah dengan kata lain jika nilai variabel bebas naik, nilai variabel terikat juga naik.

4. Koefisien Determinasi Simultan

Nilai R^2 sebesar 0,025 memiliki arti bahwa pengaruh semua variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat adalah sebesar 2,5%. Sedangkan sisanya sebesar 97,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian persamaan regresi berganda telah sesuai digunakan untuk memprediksi praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu penggunaan model regresi linier berganda telah sesuai untuk digunakan dalam memprediksi praktik manajemen laba.

4.1.4. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Pengaruh Variabel Bebas Secara Bersamaan Terhadap Variabel Terikat (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Untuk melakukan pengujian tersebut maka sebelumnya dilakukan pembuktian hipotesis.

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

H_0 = asimetri informasi dan pengungkapan laporan keuangan secara simultan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba

H_1 = asimetri informasi dan pengungkapan laporan keuangan secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Ringkasan hasil perhitungan regresi dengan bantuan program SPSS *for windows* seri 15 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Ringkasan Hasil Perhitungan Regresi
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,017	2	,009	,907	,408(a)
	Residual	,684	71	,010		
	Total	,702	73			

a Predictors: (Constant), IP, SPREAD

b Dependent Variable: DA

sumber : Hasil analisis Data SPSS

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.7 di atas diketahui bahwa tingkat signifikansi yang diperoleh adalah lebih besar dari 0,05 yaitu 0,408 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel bebas yaitu asimetri informasi dan pengungkapan laporan keuangan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, atau dengan artian H_0 diterima.

2. Pengujian Hipotesis Pengaruh Variabel Bebas Secara Parsial Terhadap Variabel Terikat (uji t)

Pengujian ini digunakan untuk memeriksa apakah variabel bebas secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Untuk melakukan pengujian tersebut maka sebelumnya

dilakukan pengujian hipotesis. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

H_0 = asimetri informasi dan pengungkapan laporan keuangan secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba

H_1 = asimetri informasi dan pengungkapan laporan keuangan secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.6, dapat diketahui bahwa variabel bebas SPREAD tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, selanjutnya variabel bebas IP juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Berikut ini adalah hasil pengujian secara parsial yang meliputi asimetri informasi (SPREAD) dan pengungkapan laporan keuangan (IP) terhadap praktik manajemen laba (DA):

1. Pengaruh SPREAD terhadap DA

Pengujian secara parsial antara variabel bebas SPREAD dengan variabel terikat DA menunjukkan angka signifikansi sebesar 24,2%. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5%, maka H_0 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktik manajemen laba.

2. Pengaruh IP terhadap DA

Pengujian secara parsial antara variabel bebas IP dengan variabel terikat DA menunjukkan angka signifikansi 40,7%. Karena nilai

signifikansi lebih besar dari 5% maka H_0 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa pengungkapan laporan keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktik manajemen laba.

4.2. Pembahasan

Menurut pengujian asumsi klasik tentang ada tidaknya pelanggaran asumsi residual antara lain multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi, didapatkan hasil yang menunjukkan tidak ada satupun asumsi yang dilanggar. Sehingga hasil model regresi linier berganda yang didapatkan tidak mengandung data yang bias. Dengan demikian, model regresi linier berganda telah memenuhi asumsi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).

Berikut ini adalah pembahasan terhadap pengaruh masing-masing variabel independen (asimetri informasi dan pengungkapan laporan keuangan) yang diuji terhadap variabel dependen (manajemen laba), baik secara simultan maupun secara parsial.

4.2.1. Pengaruh Asimetri Informasi dan Pengungkapan Laporan Keuangan Secara Bersama-sama Terhadap Manajemen Laba

Dalam penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah manajemen laba yang diprosikan dengan menggunakan *discretionary accrual*. Dari hasil perhitungan *discretionary accrual* dengan menggunakan *Modified Jones Model*, dapat disimpulkan bahwa selama

periode penelitian terdapat praktik manajemen laba. Sedangkan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah asimetri informasi dan pengungkapan laporan keuangan.

Dari 74 pengamatan yang dijadikan sampel, terdapat 40 pengamatan (54,05%) mempunyai nilai manajemen laba bertanda negatif, yang berarti bahwa ke 40 pengamatan tersebut terindikasi melakukan manajemen laba dalam laporan keuangannya dengan cara menurunkan laba (*income decreasing*). Sedangkan sisanya 34 pengamatan (45,95%) mempunyai nilai manajemen laba positif yang berarti manajemen laba dilakukan dengan cara menaikkan laba (*income increasing*).

Selanjutnya, dengan menggunakan persamaan regresi berganda dan uji F seperti pada tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi dan pengungkapan laporan keuangan secara simultan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini kemungkinan disebabkan karena faktor-faktor pendorong manajemen laba yang beragam, jadi terjadinya manajemen laba lebih didorong oleh sebab lainnya. Hal ini juga diperkuat dengan hasil koefisien determinasi dari variabel bebas penelitian ini yang hanya 2,5%, artinya bahwa pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat hanya 2,5%, sisanya 97,5% dipengaruhi variabel lain di luar variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil dari uji F atau pengujian secara simultan atau bersama-sama, didapatkan hasil bahwa asimetri informasi dan pengungkapan laporan keuangan tidak ada pengaruh yang signifikan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa informasi yang dimiliki antara pihak manajemen dan pemegang saham adalah sama. Dan pihak manajemen perusahaan juga telah melakukan pengungkapan yang cukup dalam laporan keuangan, sebagaimana laporan keuangan tersebut yang dijadikan penilaian atas kinerja manajemen perusahaan oleh pihak-pihak di luar perusahaan.

Dalam islam sendiri mengajarkan agar kita harus berbuat benar dan bersikap selalu jujur. Hasil uji secara simultan dalam penelitian ini jika diintegrasikan dengan ajaran islam, sudah sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits. Yang mana manajemen telah memberikan informasi yang jujur dan sebenarnya kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Sebagaimana terkandung dalam Surat Al-An'am ayat 132 dan Hadits Rosulullah saw, yang terdapat dalam pembahasan pada bab II di depan.

4.2.2. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba

Asimetri informasi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *relative bid-ask spread*. Penulis menggunakan proksi ini sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang juga menggunakan *relative bid-ask spread* sebagai proksi dari asimetri informasi. Teori menyebutkan bahwa asimetri informasi merupakan

necessary condition untuk melakukan manajemen laba. Kemudian, untuk lebih memastikan adanya pengaruh asimetri informasi terhadap praktik manajemen laba, telah dilakukan uji t. Berdasarkan hasil uji t, tidak ditemukan bukti yang menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh secara signifikan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian tersebut berlawanan dengan hasil penelitian sebelumnya, yaitu penelitian Rahmawati *et al* (2006) yang menyebutkan bahwa asimetri informasi berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh karakteristik sampel penelitian yang berbeda yaitu perusahaan perbankan dalam penelitian Rahmawati *et al* (2006) dan perusahaan manufaktur dalam penelitian ini.

Dari hasil penelitian ini, hasil perhitungan *R square* menunjukkan asimetri informasi dan pengungkapan laporan keuangan hanya dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap praktik manajemen laba sebesar 2,5%, dan sisanya sebesar 97,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model. Kecilnya nilai *R square* diduga menjadi penyebab tidak signifikannya pengaruh asimetri informasi terhadap praktik manajemen laba.

Dari hasil uji secara parsial asimetri informasi terhadap praktik manajemen laba didapatkan hasil bahwa asimetri informasi tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Dapat

diartikan bahwa informasi antara pihak manajemen perusahaan dan pihak diluar perusahaan memiliki informasi yang sama. Artinya pihak perusahaan telah bersikap jujur dengan memberikan informasi yang benar kepada pihak-pihak diluar perusahaan.

Secara tegas Allah SWT menyuruh ummatnya untuk selalu berbuat benar dan bersikap jujur sebagaimana ditegaskanNya dalam Al-Quran, yaitu:

وَأَخَذْنَا مِنْهُم مِّيثَاقًا غَلِيظًا . لِّيَسْأَلَ الصَّادِقِينَ عَنْ صِدْقِهِمْ
Dan Kami telah mengambil dari mereka perjanjian yang teguh, agar Dia menanyakan kepada orang-orang yang benar tentang kebenaran mereka...(QS. Al-Ahzab:7-8)

إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكُذِبَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْكَاذِبُونَ
Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka itulah orang-orang pendusta. (QS. An-Nahl :105)

4.2.3. Pengaruh Pengungkapan Laporan Keuangan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji t dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan laporan keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktik manajemen laba. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Halim *et al* (2005) bahwa pengaruh pengungkapan laporan keuangan terhadap praktik manajemen laba adalah signifikan. Sesuai dengan penelitian sebelumnya pengukuran indeks pengungkapan menggunakan skor yang dihitung berdasarkan daftar pengungkapan

umum yang diterapkan untuk semua industri yang dimasukkan dalam sampel.

Penelitian ini tidak sesuai dengan teori, pengungkapan laporan keuangan mempunyai hubungan negatif dengan manajemen laba, yaitu apabila pengungkapan laporan keuangan meningkat, manajemen laba akan menurun. Sehingga penelitian ini tidak sejalan dengan perspektif *Oportunistic Earnings Management*, berupa perilaku oportunistik manajemen untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak utang dan *political cost*. Artinya bahwa pengungkapan laporan keuangan mempunyai hubungan yang positif dengan manajemen laba, yaitu apabila pengungkapan laporan keuangan meningkat, maka manajemen laba juga akan meningkat.

Dari hasil uji parsial pengungkapan laporan keuangan terhadap praktik manajemen laba didapatkan hasil bahwa, tidak ada pengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Hal tersebut berarti pihak manajemen perusahaan telah melakukan pengungkapan yang cukup terhadap laporan keuangan.

Dalam Islam menjelaskan pentingnya pencatatan laporan keuangan di dalam Islam dapat tercermin dalam Surat al-Baqarah 282:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ
وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا

عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا
 يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ
 لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ
 مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ
 مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى وَلَا
 يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا
 إِلَى أَجَلِهِ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا
 إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ
 جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا
 شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ
 وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di

antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu”.

